

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**PENGARUH KONSUMSI TEPUNG TAPIOKA (*AMYLUM MANIHOT*)
KOMBINASI MADU (*CAIBA PENTANDRA*) TERHADAP GEJALA
DISPEPSIA FUNGSIONAL NYERI ULU HATI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIDOMULYO SAMARINDA**

***EFFECT OF CONSUMPTION OF TAPIOCA FLOUR (*AMYLUM MANIHOT*)
COMBINATION OF HONEY (*CAIBA PENTANDRA*) ON THE SYMPTOMS
OF FUNCTIONAL DYSPEPSIA OF EPIGASTRIC PAIN IN THE WORKING
AREA OF THE SIDOMULYO SAMARINDA HEALTH CENTER***



DISUSUN OLEH :

AYU NOVITASARI

1811102411068

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (Manuscript)

Pengaruh Konsumsi Tepung Tapioka (*Amylum Manihot*) Kombinasi Madu (*Caiba Pentandra*) Terhadap Gejala Dispepsia Fungsional Nyeri Ulu Hati di Wilayah Kerja PUSKESMAS Sidomulyo Samarinda

Effect of Consumption of Tapioca Flour (*Amylium manihot*) Combination of Honey (*Caiba Pentandra*) on The Symptoms of Functional Dyspepsia of Epigastric Pain in the Working Area of The Sidomulyo Samarinda Health Center



Disusun Oleh:

Ayu Novitasari

1811102411068

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2022

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan mengajukan surat persetujuan untuk publikasi dengan judul:

**Pengaruh Konsumsi Tepung Tapioka (*Amylum Manihot*) Kombinasi Madu
(*Caiba Pentandra*) Terhadap Gejala Dispepsia Fungsional Nyeri Ulu Hati di
Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda**

Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Andri Praja Satria, S.Kep., M.Sc., M.Biomed
NIDN: 1104068405

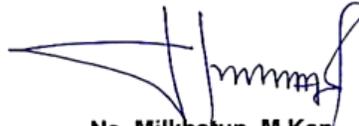
Peneliti



Ayu Novitasari
NIM: 1811102411068

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Milkhatun, M.Kep

NIDN: 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KONSUMSI TEPUNG TAPIOKA (*AMYLUM MANIHOT*) KOMBINASI
MADU (*CAIBA PENTANDRA*) TERHADAP GEJALA DISPEPSIA FUNGSIONAL
NYERI ULU HATI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

Ayu Novitasari

1811102411068

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal 28 Februari 2022

Mengetahui

Penguji I

Ns. Misbah Nurjannah, M.Kep
NIDN. 1129018501

Penguji II

Ns. Andri Praja Satria, S.Kep., M.Sc., M. Biomed
NIDN. 1104068405

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M.Kep

NIDN.1115017

Pengaruh Konsumsi Tepung Tapioka (*Amylum Manihot*) Kombinasi Madu (*Caiba Pentandra*) Terhadap Gejala Dispepsia Fungsional Nyeri Ulu Hati di Wilayah Kerja PUSKESMAS Sidomulyo Samarinda

Ayu Novitasari¹, Andri Praja Satria², Misbah Nurjannah³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jln. Ir.H. Juanda No. 15 Samarinda
Email : nvthsary27@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Dispepsia ialah kumpulan gejala rasa tiada nyaman berupa nyeri ataupun rasa terbakar di epigastrium, perasaan cepat kenyang, rasa kembung di saluran cerna atas, rasa penuh sesudah makan, keluhan subjektif mual, muntah dan sendawa yang dirasakan. Terdapat 2 penanganan yang dapat diberikan dalam upaya mengatasi dan mengurangi gejala yaitu, terapi farmakologi dan non farmakologi.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh konsumsi tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*) terhadap gejala dispepsia fungsional nyeri ulu hati di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

Metode : Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Kuasi Eksperimen (Quasi Eksperimental Design) dengan *pretest-posttest control group*.

Hasil : Berdasarkan uji *paired t-test* diperoleh nilai pada kelompok intervensi menunjukkan *p-value* = (0,00) atau (<0,05), sedangkan nilai pada kelompok kontrol menunjukkan *p-value* = (0,189) atau (>0,05). Sehingga dapat diputuskan hipotesis yang diambil ialah H₀ ditolak serta H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara konsumsi tepung tapioka (*amylum Manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*) terhadap skala nyeri ulu hati pada penderita dispepsia di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

Kata Kunci : Dispepsia, Nyeri Ulu hati, Tepung tapioka kombinasi madu

¹ Mahasiswa Program Sarjana Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

² Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

³ Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

Effect of Consumption of Tapioca Flour (*Amylium manihot*) Combination of Honey (Caiba Pentandra) on The Symptoms of Functional Dyspepsia of Epigastric Pain in the Working Area of The Sidomulyo Samarinda Health Center

Ayu Novitasari⁴, Andri Praja Satria⁵, Misbah Nurjannah⁶

Nurcing Science Study Program, Faculty Of Nursing
Muhammadiyah University East Kalimantan
Jln. Ir.H. Juanda No. 15 Samarinda
Email : nvthsary27@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Dyspepsia is a collection of uncomfortable symptoms in the form of pain or burning in the epigastric tract, feeling of quick fullness, bloating in the upper gastrointestinal tract, feeling full after eating, subjective complaints of nausea, vomiting and belching felt. There are 2 treatments that can be given in an effort to overcome and reduce symptoms, namely, pharmacological and non-pharmacological therapy.*

Objective: *The purpose of this study is to determine the effect of consumption of tapioca flour (*amylum manihot*) combination of honey (*caiba pentandra*) on the symptoms of functional dyspepsia of heartburn in the work area of the Sidomulyo Samarinda Health Center.*

Method: *This research is a quantitative research with a Quasi-Experimental Research Design with a pretest-posttest control group.*

Result: *Based on the paired t-test, the value in the intervention group showed p-value = (0.00) or (<0.05), while the value in the control group showed p-value = (0.189) or (>0.05). So that it can be decided that the hypothesis taken is that H₀ is rejected and h_a is accepted meaning that there is a meaningful influence between the consumption of tapioca flour (*amylum Manihot*) combination of honey (*caiba pentandra*) on the scale of heartburn in dyspeptic patients in the working area of the Sidomulyo Samarinda Health Center.*

Keywords: *Dyspepsia, Epigastric Pain, Tapioca flour honey combination*

⁴ Students of UMKT Bachelor of Nursing Program UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

⁵ Lecturer of Faculty of Nursing Program UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

⁶ Lecturer of Faculty of Nursing Program UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

1. PENDAHULUAN

Dispepsia merupakan himpunan indikasi rasa tiada nyaman seperti nyeri ataupun rasa terbakar di epigastrium, perasaan cepat kenyang, rasa kembung di saluran cerna atas, rasa penuh sesudah makan, keluhan subjektif mual, muntah serta sendawa yang dirasakan (Konsesus Nasional dalam Irfan, W. 2019).

Dispepsia adalah salah satu kelainan tiada menular yang sering terjadi di berbagai negara. Berlandaskan data World Health Organization (WHO) kejadian dyspepsia di dunia menggapai 13-40% dari total populasi tiap tahun.

Kementerian Kesehatan RI mengemukakan bahwasanya dispepsia di Indonesia menduduki peringkat ke-15 dari 50 penyakit paling banyak diindap klien rawat inap. Penderita dispepsia di Indonesia ditaksir hampir sebanyak 30% jiwa (Naziyah et al., 2022). Pada tahun 2018, di Kalimantan Timur dispepsia masuk peringkat ke 4 penyakit terbanyak dengan jumlah pasien sebanyak 452.201 (12,39% dari 3,648.835 jumlah penduduk (Dinkes Provinsi Kalimantan Timur, 2019).

Menurut observasi terdahulu yang dilakukan pada tahun 2021 di Puskesmas Sidomulyo Samarinda, dispepsia termasuk kedalam 10 kunjungan terbanyak ke puskesmas. Dari perolehan rekam medik puskesmas tercatat pada bulan Agustus sejumlah 20 kejadian, September 26 kasus serta oktober 16 kejadian, dengan gejala bervariasi yaitu nyeri ulu hati, kembung, rasa cepat kenyang, rasa terbakar.

Keluhan yang sering di rasakan pada setiap penderita dispepsia berenekaragam tetapi umumnya pengindap mengeluhkan nyeri pada ulu hati. Nyeri ulu hati merupakan suatu bentuk ketidaknyamanan dibagian perut yang disebabkan akibat kerusakan jaringan, baik actual ataupun potensial ataupun dimana dirasakan adanya kerusakan (Sulistyo & Suharti, 2013).

Terdapat 2 prinsip penanganan yang dapat diberikan dalam upaya mengatasi dan mengurangi nyeri yaitu, terapi farmakologi serta non farmakologi. Terapi non farmakologi dapat diberikan dengan terapi diet makanan. Salah satu terapi diet yang bisa digunakan yaitu semacam memakan bubur tepung tapioka campuran madu yang memakai bahan alami tanpa material kimia berbahaya serta tiada mempunyai efek samping yang merugikan pasien.

Tepung tapioka memiliki kandungan tanin, saponin, dan flavanoid. Kandungan yang terdapat ditepung tapioka masing-masing memiliki manfaat yang baik bagi pencernaan. Tanin mempunyai antioksidan yang berkontribusi pada menangkis radikal bebas, sehingga dapat mengurangi kerusakan membrane sel, Flavanoid memberikan efek inflamasi sehingga bisa menghambat aktivisasi prostaglandin, dan saponin memberikan efek proteksi mukosa lambung (Ismi & Meta, 2020).

Berbagai jenis herbal sehat bisa ditambahkan selain tepung tapioka, supaya menambah kemanjuran terapi misalnya madu. Madu ialah cairan manis terbuat dari nektar bunga yang dihimpun lebah. Karena madu mengandung antioksidan serta antibiotik yang bisa menangkal infeksi, radikal ataupun luka, sehingga efektif bagi penyakit pencernaan (Sakri, 2015).

Berdasarkan data diatas, penguji terpikat melaksanakan implementasi mekanisme pengobatan dengan terapi diet tanpa memakai material kimia berbahaya. Sementara penerapan observasi yang bakal dilaksanakan yakni pemberian tapioka kombinasi madu terhadap gejala dispepsia fungsional yang dilaksanakan pada wujud Karya Tulis Ilmiah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain observasi Kuasi Eksperimen (*Quasi Eksperimentan Design*). Desain ini tiada memiliki pemisahan yang selektif pada randomisasi, serta saat yang bersamaan bisa mengendalikan ancaman validitas. Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group* untuk membandingkan perolehan intervensi yang diberikan pada kelompok control yang tidak dibagikan intervensi serta kelompok yang dibagikan intervensi. Pada penelitian ini

menggunakan 30 sampel yang dibagikan dalam 2 kelompok. Kelompok intervensi 15 responden yang diberikan intervensi bubur tepung tapioka kombinasi madu dan kelompok control 15 responden yang tidak diberikan intervensi. Penelitian dilakukan ditempat tinggal masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

Instrument yang digunakan Pada penelitian ini, ialah lembar observasi dan skala nyeri yaitu *Numeric Rating Scale (NRS)*. Pengukur nyeri yakni *Numeric Rating Scales* (skala nyeri 1-10) termasuk instrument perkiraan nyeri yang memiliki bentuk paling sederhana pada melakukan penerapan sehingga sering dipakai daripada pengukur lain pada observasi.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *paired t-test* untuk membandingkan efektifitas terhadap suatu perlakuan dengan suatu besaran variable yang hendak ditemukan. Jikalau nilai Sig (*2-tailed*) < 0,05 sehingga terdapatnya perbedaan pada satu kelompok dengan kelompok lainnya tetapi jikalau nilai Sig (*2-tailed*) > 0,05 sehingga tiada terdapatnya perbedaan dari 2 kelompok. Penelitian ini juga menggunakan Independen sampel t-test ialah pengujian parametrik yang dipakai supaya mengkaji apakah terdapat perbedaan mean antara dua kelompok bebas ataupun dua kelompok yang tiada berpasangan dengan maksud data dari dua kelompok bersumber dari subjek yang berbeda.

3. HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, umur, suku

Karakteristik Responden	N (%)			
	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	2	13,3	5	33,3
Perempuan	13	86,7	10	66,7
Jumlah	15	100	15	100
Umur				
26-35 Tahun (Dewasa Awal)	8	53,3	9	60,0
36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	7	46,7	6	40,0
Jumlah	15	100	15	100
Suku				
Jawa	8	53,3	5	33,3
Bugis	3	20,0	5	33,3
Banjar	3	20,0	4	26,7
Kutai	1	6,7	1	6,7
Jumlah	15	100	15	100

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel 1 tersebut dijelaskan bahwasanya sebagian dari kelompok intervensi sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 orang (86,7%) serta laki-laki sejumlah 2 orang (13,3%) sementara pada kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang (66,7%) serta perempuan sejumlah 5 orang (33,3%).

Menurut umur responden intervensi terbanyak ialah usia 26-35 Tahun (dewasa awal) sejumlah 8 orang (53,3) dengan jumlah responden usia 36-45 Tahun (dewasa akhir) sejumlah 7 orang (46,7%) sementara untuk responden golongan kontrol menunjukkan responden terbanyak ialah umur 26-35 Tahun (dewasa awal) sejumlah 9 orang (60,0%) dan jumlah responden usia 36-45 Tahun (dewasa akhir) sejumlah 6 orang (40,0%).

Berdasarkan suku responden kelompok intervensi menunjukkan responden terbanyak adalah suku jawa yaitu 8 orang (53,3%), suku bugis 3 orang (20,0%), suku banjar 3 orang (20,0%), serta suku kutai 1 orang (6,7%). Sementara responden kelompok kontrol menunjukkan suku jawa 5 orang (33,3%), suku bugis 5 orang (33,3%), suku banjar 4 orang (26,7%), serta suku kutai 1 orang (6,7%).

Tabel 2 Frekuensi Skala Nyeri

Frekuensi Skala Nyeri	N%			
	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
Pre-Test				
1-3 (Ringan)	2	13,3	1	6,7
4-6 (Sedang)	13	86,7	14	93,3
Jumlah	15	100	15	100
Post-Test				
1-3 (Ringan)	11	73,3	2	13,3
4-6 (Sedang)	4	26,7	10	66,7
7-10 (Berat)	-	-	3	20,0
Jumlah	15	100	15	100

Sumber : Data Primer 2022

Pada table 2 diatas yang telah dibagi jadi 2 kelompok yakni kelompok intervensi serta kelompok kontrol mengindikasikan sebagian besar skala nyeri *pretest* pada kelompok intervensi ialah nyeri skala 4-6 (sedang) sejumlah 13 orang 86,7% dan serta 1-3 (ringan) sejumlah 2 orang 13,3% sementara pada golongan kontrol menunjukkan sebagian besar nyeri skala 4-6 (sedang) sejumlah 14 orang 93,3% serta skala 1-3 (ringan) sejumlah 1 orang 6,7%.

Pada *posttest* kelompok intervensi yang diberikan intervensi mengkonsumsi tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) menunjukkan sebagian besar skala nyeri 1-3 (ringan) 11 orang 73,3% dan skala 4-6 (sedang) 4 orang 26,7% sedangkan pada golongan kontrol menunjukkan sebagian besar nyeri skala 4-6 (sedang) 10 orang 66,7%, skala 7-10 (berat) 3 orang 20,0%, dan skala nyeri 1-3 (ringan) 11 orang 73,3%.

B. Analisis Univariat

Tabel 3 Distribusi Skala Nyeri Ulu Hati

Variable	N	Mean	Std.deviasi	Std. Error
Pretest Intervensi	15	4,73	1,033	267
Posttest Intervensi	15	2,80	1,146	296
Pretest Kontrol	15	4,87	915	236
Posttest Kontrol	15	5,27	1,486	384

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel 3 tersebut dengan jumlah responden 30 serta diklasifikasikan jadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok intervensi 15 orang serta kelompok kontrol 15 orang. Didapatkan rata-rata (*mean*) skala nyeri ulu hati kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi (*pretest*) ialah nyeri skala 4,73 yakni golongan nyeri sedang sehingga dapat menyebabkan sedikit menghambat aktivitas, sedangkan setelah di berikan intervensi (*posttest*) mengkonsumsi tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) diperoleh rata-rata (*mean*) skala nyeri ulu hati skala 2,80 dimana dikategorikan nyeri ringan sehingga nyeri yang dirasakan tidak menghambat aktivitas sementara pada golongan kontrol didapatkan *mean* skala nyeri ulu hati (*pretest*) ialah nyeri skala 4,87 yakni nyeri sedang sehingga menyebabkan sedikit gangguan aktivitas, sedangkan untuk (*posttest*) kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi mengkonsumsi tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) diperoleh *mean* skala nyeri ulu hati skala 5,27 yaitu nyeri sedang sehingga dapat sedikit menghambat aktivitas.

C. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hasil Analisa Uji Paired T-Test Skala Nyeri Ulu hati Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	N	Mean	Std. Error Mean	95% Confidence Interval	Nilai p (2-tailed)
Pretest Intervensi- Posttest Intervensi	15	1,933	0,300	1,289 – 2,577	0,000
Pretest Kontrol – Posttest Kontrol	15	-0,400	0,89	-1,021 – 0,221	0,189

sumber : Data Primer 2022

Dari perolehan data tabel 3.4 didapatkan nilai mean skala nyeri ulu hati pada kelompok intervensi (*pretest*) dan (*posttest*) ialah 1,933. Nilai ini menunjukkan selisih antara nilai mean skala nyeri ulu hati (*pretest*) dengan nilai mean skala nyeri ulu hati (*posttest*) atau $4,73 - 2,80 = 1,933$. Dari hasil data pada kelompok intervensi mengungkapkan *p-value* (0,00) dimana lebih kecil dari alfa ($<0,05$), sehingga bisa disintesisakan bahwasanya adanya pengaruh yang berarti antara konsumsi tepung tapioka (*amylum Manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) terhadap skala nyeri ulu hati pada pengindap dispepsia di area kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

Perolehan nilai mean skala nyeri ulu hati pada golongan kontrol (*pretest*) serta (*posttest*) adalah 0,400. Nilai yang menunjukkan selisih antara nilai mean skala nyeri ulu hati (*pretest*) dengan nilai mean skala nyeri ulu hati (*posttest*). Dari hasil data pada kelompok kontrol mengungkapkan *p-value* (0,189) dimana lebih besar dari alfa ($>0,05$), sehingga bisa disintesisakan bahwasanya tidak ada perbedaan rata-rata skala nyeri ulu hati untuk (*pretest*) kelompok kontrol serta (*posttest*) kelompok kontrol.

Tabel 5 Hasil Analisa Uji Independent T-Test Skala Nyeri Ulu Hati pre-test Kelompok Intervensi serta kelompok kontrol

Variabel	N	Mean	Nilai p (2-tailed)
Pre-Test Intervensi	15	4,73	0,711
Pre-Test Kontrol	15	4,87	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan dari hasil data tabel 5 didapatkan nilai mean skala nyeri ulu hati pada golongan intervensi (*pretest*) adalah 4,73 pada 15 orang responden sedangkan nilai rata-rata nyeri ulu hati (*pretest*) kelompok kontrol adalah 4,87 pada

15 orang responden. Berdasarkan perolehan data tabel tersebut mengungkapkan *p-value* (0,711) dimana lebih besar dari (0,05) maka bisa disintesis bahwa tidak ada perbedaan mean skala nyeri ulu hati (*pretest*) kelompok intervensi serta (*pretest*) kelompok kontrol.

Tabel 6 Hasil Analisa Uji *Independent T-Test* Skala Nyeri Ulu Hati post-test Kelompok Intervensi dan post-test kelompok kontrol

Variabel	N	Mean	Nilai p (2-tailed)
Post-Test Intervensi	15	2,80	0,000
Post-Test Kontrol	15	5,27	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan dari hasil data tabel 6 didapatkan nilai mean skala nyeri ulu hati pada kelompok intervensi (*posttest*) ialah 2,80 pada 15 orang responden yang artinya skala nyeri terletak pada kategori ringan sedangkan nilai mean nyeri ulu hati (*posttest*) kelompok kontrol adalah 5,27 pada 15 orang responden yang dapat diartikan bahwasanya skala nyeri berada pada kategori sedang. Berdasarkan perolehan data pada tabel tersebut menjelaskan *p-value* (0,000) dimana lebih kecil dari (0,05) sehingga bisa disintesis bahwa ada perbedaan mean skala nyeri ulu hati (*posttest*) golongan intervensi yang memakan bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) dan (*posttest*) kelompok kontrol yang tidak memakan bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*).

4. PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut perolehan data observasi yang dilaksanakan didapatkan data dari 30 responden (100%) yang mengalami nyeri ulu hati. Responden tersebut terbagi jadi 2 golongan yakni kelompok intervensi serta kelompok kontrol yang menunjukkan bahwasanya jenis kelamin terbanyak responden intervensi adalah perempuan dengan jumlah 13 orang (86,7%) serta responden pria sejumlah 2 orang (13,3%) sementara untuk responden kelompok kontrol jenis kelamin terbanyak ialah pria sejumlah 10 orang (66,7%) serta responden wanita 5 orang (33,3%).

Wanita lebih beresiko terdampak dispepsia. Perihal tersebut dikarenakan perempuan sering diet ketat, makan tidak teratur, selain tersebut wanita lebih emosional daripada pria, sehingga melewati suatu persoalan condong dijadikan selaku beban pikiran yang bakal mengakibatkan kapasitas asam lambung naik (Nurjannah, 2018 dalam Wibawani, dkk, 2021).

Menurut metaanalisis oleh Ford dkk mengungkapkan bahwasanya dispepsia lebih sering terjadi pada wanita. Menurut perolehan observasi didapatkan bahwasanya perempuan lebih banyak terkena gejala dispepsia daripada pria, karena pada wanita terdapat hormon gastrin yang dapat mengakibatkan aliran tambahan pada lambung jadi sangat asam (Ulfa, dkk, 2021).

2) Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama penelitian dilakukan pembagian berdasarkan usia jadi 2 kelompok yakni dewasa awal (26-35 tahun) serta dewasa akhir (36-45 tahun). Berdasarkan umur dari 30 responden yang terbagi jadi 2 golongan yakni kelompok intervensi serta kelompok kontrol menjelaskan responden intervensi terbanyak ialah umur 26-35 Tahun (dewasa awal) sejumlah 8 orang (53,3) serta jumlah responden umur 36-45 Tahun (dewasa akhir) sejumlah 7 orang (46,7%) sementara bagi responden golongan

kontrol menunjukkan responden terbanyak ialah umur 26-35 Tahun (dewasa awal) sejumlah 9 orang (60,0%) dan jumlah responden usia 36-45 Tahun (dewasa akhir) sejumlah 6 orang (40,0%).

Kejadian sindrom dispepsia fungsional pada usia muda berhubungan dengan pola hidup yang tidak sehat. Usia muda mempunyai kegiatan yang banyak serta tiada jarang mengacuhkan waktu makan dan cenderung mengikuti trend yang terdapat di lingkungan mereka semacam faktor konsumsi makanan ataupun minuman yang belum tentu baik bagi kesehatan. Kebiasaan pola makan ini dapat menyebabkan timbulnya sindroma dispepsia fungsional. Kejadian dispepsia meningkat sesuai dengan peningkatan umur serta munculnya indikasi dispepsia pada usia >45 tahun biasanya pemicunya organik (Nanda, dkk 2015 dalam Kirana, 2022).

3) Berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden yang terbagi jadi 2 golongan diperoleh karakteristik responden Berdasarkan suku responden kelompok intervensi menunjukkan responden terbanyak adalah suku Jawa yaitu 8 orang (53,3%), suku Bugis 3 orang (20,0%), suku Banjar 3 orang (20,0%), serta suku Kutai 1 orang (6,7%). Sementara responden kelompok kontrol menunjukkan suku Jawa 5 orang (33,3%), suku Bugis 5 orang (33,3%), suku Banjar 4 orang (26,7%), dan suku Kutai (6,7%).

Suku Jawa terbiasa mengkonsumsi makanan pedas, berbumbu tajam, berminyak, dan mengkonsumsi kafein yang dapat merangsang sekresi asam lambung. Serta kebiasaan tidak sarapan pagi yang dapat menyebabkan meningkatnya kadar asam lambung sehingga dapat memicu terjadinya dispepsia.

Berdasarkan prevalensi memakan makanan serta minuman semacam makan pedas serta kafein menaikkan resiko timbulnya indikasi dispepsia. Makanan pedas serta makanan berbumbu dan minuman yang bersifat asam merupakan factor pemicu asam lambung berlebihan (Susanti, 2011 dalam Timah, 2021).

B. Pengaruh Pemberian Tepung Tapioka (*Amylum Manihot*) Kombinasi Madu (*Caiba Pentandra*) Terhadap Gejala Dispepsia Fungsional Nyeri Ulu Hati.

Menurut perolehan pengujian statistic yang dilakukan memakai uji *paired t-test* pada penderita dispepsia fungsional yang berjumlah 30 responden dan dibagi jadi kelompok intervensi serta kelompok kontrol menunjukkan nilai *mean* skala nyeri ulu hati kelompok intervensi sebelum mengkonsumsi bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) adalah skala 4,73 sedangkan sesudah memakan bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) adalah 2,80 serta Kelompok kontrol yang tidak dibagikan intervensi mengindikasikan nilai rata-rata (*mean*) skala nyeri ulu hati (*pretest*) 4,87 sedangkan (*posttest*) 5,27.

Dari hasil data observasi menunjukkan mean skala nyeri ulu hati yang dirasakan responden kelompok intervensi serta kelompok kontrol termasuk kategori sedang. Kemudian kelompok intervensi diberi intervensi memakan bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) pada pukul 7 pagi selama 7 hari secara rutin dan saat dilakukan observasi setelah intervensi didapatkan rata-rata skala nyeri responden menjadi kategori ringan. Sedangkan responden kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi menunjukkan rata-rata skala nyeri ulu hati berada pada kategori sedang dan setelah dilakukan observasi menunjukkan mean skala nyeri responden tetap berada pada kategori sedang. Berdasarkan perolehan observasi bisa disintesis bahwa terdapat penurunan skala nyeri kelompok intervensi sesudah memakan bubur tepung

tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) sedangkan kelompok kontrol tidak ada perubahan skala nyeri.

Perolehan pengujian statistik memakai pengujian *paired t-test* kelompok intervensi diperoleh nilai signficancy (p) *value* = 0,000 atau $\alpha < 0,05$. Menurut hasil tersebut bisa dikatakan bahwasanya hipotesis H_a diterima yaitu ada pengaruh yang berarti antara tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) terhadap gejala dyspepsia fungsional nyeri ulu hati di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda. Sedangkan perolehan pengujian *paired t-test* kelompok kontrol yang tiada dibagikan perlakuan mengindikasikan nilai signficancy (p) *value* = 0,189 dimana lebih besar dari $\alpha > 0,05$, sehingga bisa disintesisakan bahwasanya tidak ada perbedaan mean skala nyeri ulu hati untuk (*pretest*) kelompok kontrol dan (*posttest*) kelompok kontrol.

Berdasarkan pengujian statistic *independent t-test* mengindikasikan *p-value* (0,000) $< (0,05)$ maka bisa disintesisakan bahwasanya terdapatnya perbedaan mean skala nyeri ulu hati (*posttest*) kelompok intervensi yang memakan bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) dan (*posttest*) kelompok kontrol yang tidak memakan bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*).

Secara umum nyeri ialah perasaan tiada nyaman baik ringan, sedang ataupun berat. Nyeri merupakan gejala subjektif, hanya pengindap yang bisa menggambarkannya. Nyeri tiada bisa di ukur secara objektif. Nyeri ialah apa yang dirasakan serta dinyatakan oleh seseorang yang merasakannya. Nyeri pada kamus medis melingkupi “perasaan distress”, penderitaan ataupun kesakitan yang diakibatkan oleh rangsangan ujung saraf tertentu (Rosdahl, 2015 dalam Purba, dkk, 2022).

Tepung tapioka ialah tepung yang berbahan dasar singkong (ubi kayu). Tepung tapioka memuat karbohidrat, kalsium, zat besi, vitamin A, lemak, protein, serta kalori serta memuat enzim amilase serta amilopektin (Anggi, 2011 dalam Israil, 2018). Selain itu tepung tapioka juga memiliki kandungan senyawa aktif yakni flavanoid, saponin, dan tanin. Saponin didalam tepung tapioka berfungsi memberikan efek proteksi mukosa lambung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismi Puspitasari dan Meta Kartika Untasri (2020), pengujian efek proteksi mukosa lambung larutan pati kanji pada tikus wistar menunjukkan larutan pati kanji bisa membagikan efek proteksi mukosa lambung sebab memuat senyawa saponin serta tanin.

Madu ialah cairan manis bersumber dari nektar pada bunga yang di himpun oleh lebah. Mengkonsumsi madu bermanfaat bagi penyakit pencernaan sebab memuat antioksidan, antibiotik yang bisa menangkal radikal infeksi ataupun luka (Sakri, 2015 dalam Husaini, 2018).

Selaras dengan observasi yang dilaksanakan Anisa Dian Pratiwi (2020) yang melakukan penelitian efek gastroprotektor madu terhadap penyembuhan tukak lambung. Menunjukkan madu mempunyai efek gastroprotektor pada pemulihan tukak lambung sebab terdapat antiinflamasi, antioksidan, antibakteri serta mempercepat pemulihan luka,

Penderita dispepsia fungsional dalam mengurangi rasa nyeri ulu hati tidak hanya menggunakan obat-obatan analgesik tetapi dapat menjadikan bubur tepung tapioka kombinasi madu sebagai pengobatan alternative untuk mengurangi skala nyeri yang penderita dispepsia rasakan serta kemungkinan terdapat faktor lain terjadinya perubahan skala nyeri yaitu seperti pola makan teratur dan juga mengkonsumsi makanan sehat.

5. KESIMPULAN

- A. Pada perolehan hasil penelitian ini yang diperoleh dari 30 responden yang dibagi jadi 2 kelompok yakni kelompok intervensi serta kelompok kontrol didapatkan

karakteristik responden kelompok intervensi sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 13 orang (86,7%), sebagian besar berumur 26-35 tahun, sebagian besar responden adalah suku jawa 8 orang (53,3%) sementara pada kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 10 orang (66,7%), sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sejumlah 9 orang (60,0%), sebagian besar responden adalah suku jawa 5 orang (33,3%).

- B. Mean skala nyeri ulu hati pada kelompok intervensi sebelum mengkonsumsi bubuk tepung tapioka kombinasi madu adalah 4,73 serta sesudah mengkonsumsi bubuk tepung tapioka kombinasi madu terjadi penyusutan jadi skala 2,80 sedangkan mean skala nyeri ulu hati kelompok kontrol terletak pada skala 4,87 dan untuk (*posttest*) kelompok kontrol yang tiada dibagikan intervensi mengkonsumsi tepung tapioka kombinasi madu mengalami peningkatan yaitu skala 5,27. Berdasarkan pengujian *paired t-test* diperoleh nilai pada kelompok intervensi menunjukkan *p-value* = (0,00) atau (<0,05), sedangkan nilai pada kelompok kontrol menunjukkan *p-value* = (0,189) atau (>0,05). Sehingga dapat diputuskan hipotesis yang diambil ialah H₀ ditolak serta H_a diterima artinya adanya pengaruh yang berarti antara konsumsi tepung tapioka (*amylum Manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) terhadap skala nyeri ulu hati pada pengidap dispepsia di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.
- C. Menurut pengujian statistic *independent t-test* pada (*pretest*) kelompok intervensi serta (*pretest*) kelompok kontrol menunjukkan *p-value* = (0,711) atau (>0,05) maknanya tiada perbedaan mean skala nyeri ulu hati (*pretest*) kelompok intervensi dan (*pretest*) kelompok kontrol. Sedangkan pada (*posttest*) kelompok Intervensi dan (*posttest*) kelompok kontrol menunjukkan *p-value* = (0,000) atau (<0,05) yang maknanya adanya perbedaan mean skala nyeri ulu hati (*posttest*) kelompok intervensi yang memakan bubuk tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) dan (*posttest*) kelompok kontrol yang tidak memakan bubuk tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*).

6. SARAN

- A. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan
Diharapkan dari perolehan penelitian yang sudah di lakukan dapat membagikan wawasan serta kegunaan tepung tapioka campuran madu terhadap gejala dispepsia fungsional nyeri ulu hati sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- B. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan observasi ini bisa jadi rujukan bagi peneliti berikutnya serta sebagai bahan informasi sehingga bisa berfaedah pada prosedur pembelajaran.
- C. Bagi Peneliti
Pada penelitian ini di harapkan bisa membagikan pengalaman dan pengetahuan sebab dapat secara langsung melaksanakan pengimplementasian observasi mengenai pengaruh konsumsi tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) terhadap gejala dispepsia fungsional nyeri ulu hati di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.
- D. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, diharapkan observasi ini bisa jadi sumber data pada melaksanakan tinjauan observasi lebih mendalam.

REFERENSI

- Ismi Puspitasari, Meta Kartika Untari. 2020. "UJI EFEK PROTEKSI MUKOSA LAMBUNG LARUTAN PATI KANJI PADA TIKUS WISTAR TERINDUKSI ASETOL." *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia* 3 (2): 12–21.
- Israil. 2018. "PENGARUH BUBUR TEPUNG TAPIOKA (AMYLUM MANIHOT) KOMBINASI MADU (CAIBA PENTANDRA) TERHADAP SKALA NYERI EPIGASTRIK PADA

- PENDERITA DISPEPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI SIRING KECAMATAN SAMARINDA UTARA." Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Kirana, Putri. 2022. "PENGARUH KEBIASAAN MAKAN MAKANAN PEDAS TERHADAP KEJADIAN SINDROM DISPEPSIA FUNGSIONAL DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN. "Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- M.Husaini. 2018. "PENGARUH CINCAU HITAM (MESONA PALUTRIS) KOBINASI MADU (CHAIBA PENTANDRA) TERHADAP NYERI ULU HATI PADA PENDERITA DISPEPSIA ORGANIK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI SIRING SAMARINDA UTARA." Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Sakri.M, Faisal. 2015. *Madu Dan Khasiatnya Suplemen Sehat Tanpa Efek Samping*. 1st ed. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Timah, Stefanus. 2021. "HUBUNGAN POLA MAKAN PADA PASIEN DISPEPSIA". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis 16 (1) : 2302-2531*
- Ulfa, Nurmaliza, Nurlinawati, Yuliana. 2021. "HUBUNGAN JENIS DAN FREKUENSI MAKAN DENGAN SUSPECT DISPEPSIA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN UNJA". *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia 2 (1)*.
- Wibawani, Evalina Ayu, Faturahman, Yuldan, Purwanto, Anto. 2021. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DISPEPSIA PADA PASIEN RAWAT JALAN POLI PENYAKIT DALAM DI RSUD KOJA. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia 17 (1)*.

NP : Pengaruh Konsumsi Tepung Tapioka (Amylum Manihot) Kombinasi Madu (Caiba Pentandra) Terhadap Gejala Nyeri Ullu Hati

by Ayu Novitasari

Submission date: 04-Jul-2023 10:32AM (UTC+0800)

Submission ID: 2126243011

File name: Bagi_NASPUB_Ayu_Novitasari.docx (43.54K)

Word count: 4025

Character count: 25457

NP : Pengaruh Konsumsi Tepung Tapioka (Amylum Manihot) Kombinasi Madu (Caiba Pentandra) Terhadap Gejala Nyeri Ullu Hati

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	dspace.umkt.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Student Paper	4%
3	journals.umkt.ac.id Internet Source	2%
4	www.researchgate.net Internet Source	2%
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	lppm.umkt.ac.id Internet Source	1%
8	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	1%